

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kinerja merupakan suatu hasil kerja yang diperoleh seseorang baik secara kualitatif maupun kuantitatif melalui kegiatan-kegiatan atau pengalaman-pengalaman dalam jangka waktu tertentu. Kinerja guru juga merupakan kemampuan yang dihasilkan oleh guru dalam melaksanakan tugas, kewajiban, dan tanggung jawabnya yaitu mendidik, mengembangkan ilmu pengetahuan, menjadi orang tua kedua dari anak didik, mencerdaskan dan menciptakan anak didik yang berkualitas.¹

Keberhasilan siswa dalam belajar banyak ditentukan oleh kemampuan guru dalam memotivasi siswa dalam belajar. Guru profesional dalam bidangnya tentu dapat mengarahkan dan menggerakkan siswa sehingga terangsang untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Kinerja guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal antara lain sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, penanya, evaluator dan konselor. Dengan demikian kinerja guru ini dituntut untuk mempengaruhi sikap siswa terhadap proses kegiatan belajar mengajar.

¹ Harjali, "Implementasi Evaluasi Kinerja Guru di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo" *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, Nomor 1, (April 2016), 84-85.

Disiplin belajar merupakan keinginan yang terdapat pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu agar hasil yang dicapai dalam belajar mendapat predikat baik sekali, jadi disiplin belajar turut menentukan dalam mencapai prestasi yang diinginkan.

Dengan demikian tuntutan kinerja guru ini merupakan prioritas utama dalam mengelola kelas serta menumbuhkan sikap disiplin bagi siswa baik dalam belajar di rumah maupun di sekolah, sehingga capaian hasil belajar yang diinginkan dapat memenuhi standar nilai yang diharapkan.²

Mengacu pada uraian di atas kinerja guru ini tentunya menuntut profesionalisme sebagai guru membina dan mengembangkan sikap siswa yang mengarah pada panutan guru dalam proses belajar mengajar bukan hanya sebagai penyampaian informasi pendidikan saja, melainkan guru juga patut menanamkan sikap disiplin belajar siswa dalam mencapai prestasi belajar.

Berdasarkan data UNESCO dalam *Global Education Monitoring (GEM) Report 2016*, pendidikan di Indonesia menempati peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang dan kualitas guru menempati urutan ke-14 dari 14 negara berkembang di dunia. Jumlah guru mengalami peningkatan sebanyak 382% dari 1999/2000 menjadi sebanyak 3 juta orang lebih, sedangkan peningkatan jumlah peserta didik hanya 17%.

² Agus Muhar, Firdaus Ahmadi, *Hubungan Antara Kinerja Guru Dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Sukaasih I Kec. Pasarkemis Kabupaten Tangerang*, Hal.2-3.

Dari 3.9 juta guru yang ada, masih terdapat 25% guru yang belum memenuhi syarat kualifikasi akademik dan 52% di antaranya belum memiliki sertifikat profesi. Dengan jumlah guru yang banyak, diharapkan kegiatan belajar yang optimal dapat tercapai. Sayangnya, meningkatnya kuantitas guru tidak sejalan dengan kualitasnya.

Menurut Soegeng Rijadarmint, SH. Disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan atau kedisiplinan.³

Berdasarkan definisi tersebut, disiplin sekolah dapat diartikan sebagai keadaan tertib ketika guru, kepala sekolah dan staf, serta peserta didik yang tergabung dalam sekolah tunduk kepada peraturan yang telah ditetapkan dengan senang hati.

Disiplin sekolah bertujuan untuk membantu peserta didik menemukan dirinya, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin, serta berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan dalam pembelajaran sehingga mereka menaati segala peraturan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, disiplin sekolah dapat merupakan bantuan kepada peserta didik agar mereka mampu berdiri sendiri (*help for self help*) dalam memecahkan berbagai permasalahan sehingga dapat menggapai hasil belajar yang optimal dengan proses yang menyenangkan.⁴

³ Tulus Tu'u, *Peranan Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2004), h. 31.

⁴ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru*

Dalam hal ini guru bertanggung jawab mengarahkan pada yang baik, harus menjadi contoh, sabar, dan penuh pengertian. Guru harus mampu menumbuhkan disiplin dalam diri peserta didik, terutama disiplin diri (*self discipline*).

Di sekolah guru yang dapat menanamkan rasa kedisiplinan baik dalam dirinya sendiri ataupun kepada siswanya dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Tanpa adanya sikap disiplin yang dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya, maka tidak heran bila hasil akhir pembelajaran tidak sesuai dengan yang dicita-citakan. Rendahnya disiplin kerja guru akan mengakibatkan buruknya mutu pendidikan di sekolah.

Kedisiplinan harus ditanamkan kepada setiap individu, baik itu para guru atau pun siswanya. Sebagai pendidik, segala sikap dan perilaku yang dilakukannya tentu akan dilihat dan dicontohkan oleh siswanya. Jika seorang guru memiliki sikap kedisiplinan, maka tidak dapat disalahkan bila siswanya juga mengikuti perilaku sang guru yang disiplin tersebut.

Disiplin belajar siswa dapat dimulai dari kebiasaan yang sering dilakukan diantaranya siswa mampu mempergunakan waktu yang cukup baik, memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru, mempunyai rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap organisasi kelas dan menyusun jadwal pelajaran.

Dengan adanya rasa kesadaran diri untuk melaksanakan disiplin kerja maupun disiplin belajar diharapkan semua kegiatan yang dilaksanakan sehari-hari di sekolah dapat membuahkan hasil yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan yang juga merupakan tujuan dari pendidikan nasional.

Namun hal ini berbanding terbalik dengan kenyataan yang ada di lapangan berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SDN Tegal Maja sudah cukup baik dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, seperti masuk dan keluar kelas tepat waktu, memberikan bimbingan belajar kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, memberikan motivasi kepada siswa dan memberikan hukuman kepada siswa yang telah melanggar peraturan. Namun masih banyak pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik, mulai dari keterlambatan, membuat keributan didalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, tidak mengerjakan PR, hingga ketidakhadiran tanpa keterangan, dengan demikian akan mengganggu efektivitas pembelajaran.

Sesuai dengan konteks tersebut di atas, maka kinerja guru, dalam menanamkan sikap disiplin belajar siswa dalam pendidikan sangat menentukan dalam proses belajarnya, dan disiplin dalam belajar akan menghasilkan prestasi yang sangat baik, sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Kinerja Guru Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Belajar Siswa Di SDN Tegal Maja Kragilan Serang-Banten”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Masih kurangnya disiplin belajar siswa.
2. Kurangnya antusias siswa dalam belajar di kelas.
3. Banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memfokuskan kegiatan penelitian, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan dilakukan penelitian dengan mengingat keterbatasan waktu, dana, dan tenaga peneliti adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah kinerja guru dalam menumbuhkan sikap disiplin belajar siswa di SDN Tegal Maja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas berikut adalah rumusan masalah yang akan diteliti sebagai fokus selanjutnya:

1. Bagaimana kinerja guru di SDN Tegal Maja?
2. Bagaimana disiplin belajar di SDN Tegal Maja?
3. Bagaimana kinerja guru dalam menumbuhkan sikap disiplin belajar siswa di SDN Tegal Maja?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kinerja guru dalam menumbuhkan sikap disiplin belajar?

E. Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan latar belakang dan rumusan masalah yang ada maka terdapat tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja guru di SDN Tegal Maja.
2. Untuk mengetahui disiplin belajar siswa di SDN Tegal Maja.
3. Untuk mengetahui kinerja guru dalam menumbuhkan sikap disiplin belajar siswa di SDN Tegal Maja .
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kinerja guru dalam menumbuhkan sikap disiplin belajar .

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang kinerja guru dalam menumbuhkan sikap disiplin belajar siswa di SDN tegal maja kragilan serang-banten, diharapkan dapat memberikan manfaat. Manfaat dari penelitian ini dapat dilihat dari berbagai aspek sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - 1) Dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selain studi di perguruan tinggi.
 - 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan tentang penelitian ini.

- 3) Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan karya tulis ilmiah tentang “Kinerja Guru Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Belajar Siswa Di SDN Tegal Maja Kragilan Serang-Banten”.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangan atau ide pikiran dalam menerapkan kinerja guru dalam menumbuhkan sikap disiplin belajar siswa di SDN Tegal Maja.

1) Manfaat bagi lembaga

- a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi motivasi bagi para tenaga pendidik bahwa salah satu faktor yang dapat meningkatkan kepuasan belajar serta hasil belajar pada siswa adalah dengan kinerja guru yang baik.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan pemikiran guna meningkatkan kinerja guru dalam menumbuhkan sikap disiplin belajar siswa di sdn tegal maja.

2) Manfaat bagi penulis

- a. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- b. Hasil dari penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan penulis tentang apa yang dijadikan sebagai bahan penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang lebih relevan terhadap pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini maka penulis akan membagi ke dalam 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang memuat pola dasar penyusunan dan langkah-langkah penelitian yang meliputi latar belakang masalah, idenfiksi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, berisi tentang hal-hal dan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, hasil penelitian yang relevan dan kerangka pemikiran.

BAB III Metodologi Penelitian, berisi tentang tempat dan waktu penelitian, objek penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan populasi/sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data, uji kredibilitas data.

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan, yang meliputi deskripsi tempat penlitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran.